

B A B I P E N D A H U L U A N

A. Latar belakang.

Islam adalah agama dakwah : agama yang menyuruh ummatnya untuk senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar. Semenjak kelahirannya pertama kali di Mekkah agama Islam telah memerintahkan kepada ummatnya untuk senantiasa konsist dan istiqomah dalam menegakkan dakwah Islamiyah. Hal ini bermula dari Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam, yang dimulai sejak tanggal 17-Ramadhan, dua belas tahun sebelum hijrah (6 Agustus - 610 M) pada waktu beliau putra Abdullah diangkat menjadi Rasul dengan tugas "risalah"-Nya yang pertama guna membudayakan ummat manusia dengan perintah wajib membaca basmi buta huruf dan mengembangkan ilmu pengetahuan :

اقرا باسم ربك الذي خلق
اقرا وربك الاكرم الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم .

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha pemurah, yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq : 1-5) (Al Qur'an dan terjemah, Yayasan penyelenggara penterjemah/penafsir Al Qur'an, 1971)

Pengangkatan Muhammad sebagai Rasul dengan tugas pertamanya membudayakan ummat manusia, adalah suatu

yang Maha besar dalam sejarah, yang telah Allah ditegaskan bahwa peristiwa itu terjadi dalam bulan Ramadhan, - pada suatu malam Qadar yang lebih baik dari seribumalam, dimana Malaikat dan ruh suci turun ke bumi. Inilah peristiwa agung yang merupakan titik awal dakwah Islamiyah, yang dimulai dengan perintah usaha membudayakan umat manusia dengan membasmi buta huruf dan buta ilmu, mewajibkan belajar tulis baca dan menuntut ilmu.

(A. Hasjmy, 1994 : 4-5).

Walaupun pada awalnya dakwah Nabi banyak mengalami hambatan, karena adat Jahilliyah yang sulit untuk ditumbangkan, ditembus, toh walaupun begitu dakwah tidak pernah berhenti. Lewat perilaku yang bijaksana dan perangai yang begitu mempesona Nabi terus menegakkan dakwah Islamiyah dengan mengajak orang-orang kafir Mekah untuk masuk kepada ajaran yang Haq yaitu Dinul-Islam, - Kendati Nabi harus sembunyi-sembunyi pada tahap awal sekalipun pada akhirnya juga harus terang-terangan. Maka Islam pun mulai dikenal bangsa Arab (Mekkah), Islam mulai merambah dan menembus dinding kalbu manusia yang dalam keadaan hitam pekat, perlahan tapi pasti Islam mulai merakyat. Sayang tantangan demi tantangan yang telah dilancarkan kaum Quraisy (Kafir) memaksa Nabi untuk Hijrah ke Madinatul-Munawwaroh beserta pengikut yang setia. Hal ini bukanlah Nabi takut serta pengecut untuk menghadapi ancaman, siksaan atau intimidasi lain dari orang-orang kafir Quraisy Mekkah. Justru dengan Hijrah Beliau ke Madinah-Munawwaroh tidak lain adalah untuk menyusun ke

kuatan, mengatur setrategi untuk kemudia melawan kembalikan orang-orang Kafir Quraisy Makkah yang hendak merintangi dakwah beliau. Disamping memang Hijrah merupakan perintah Allah yang harus dilakukan oleh Nabi SAW. Dan pada gilirannya Makkah dapat direbut kembali oleh Nabi dan Ummatnya lewat "fatkhul Mekka" yaitu suatu penaklukan tanpa adanya tumpaan darah. A. Malik Madany, mengatakan "Hijrah yang dilaksanakan Nabi SAW beserta para sahabat itu bukanlah suatu gerakan yang bersifat fisik semata, serta geografis, melainkan ada ma'na yang lebih tinggi - lagi dari pada itu, yaitu yang meliputi suatu perpindahan dari kondisi atau keadaan yang kurang baik menuju kepada situasi yang lebih baik". (Al-Muslikun, September, 1988 : 58).

Kendati Makkah dan Madinatul-Munawwaroh telah dikuasai Nabi SAW dan agama Islam bisa tegak dengan sempurna, ini bukan berarti dakwah Islamiyah sudah usai . Justru dakwah itu harus semakin gencar. Nabi senantiasa menyeru ummatnya agar senantiasa menegakkan dakwah baik untuk kalangan sendiri (ummat Islam dalam memantapkan ImanNya) atau untuk kalangan non muslimin (orang kafir) dan bahkan Nabi SAW sendiri beserta kaumnya melebarkan daulah Islamiyah kewilayah-wilayah sekitarnya. Nabi mengembangkan terhadap dakwah Islamiyah dengan mengajak Raja-raja, Kaisar-kaisar dan para pembesar di Jazirah Arab maupaun diluar daerah itu untuk masuk Islam.

Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, dakwah Islamiyah pun juga tidak berhenti, Wafatnya Beliau bukanlah suatu

4

rintangan atau kendala bagi PenerusNya (Sahabat, Tabiin Tabi'an-tabi'in, Ulama' Mutaqoddimin dan Mutaakhirin - maupun seluruh ummat Islam untuk tetap menegakkandakwah Islamiyah. Perintah Allah begitu jelas :

**وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ**

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung".
(Al-Imron : 104) (Yayasan penyelenggara penerjemah / penafsir Al-Qur'an, 1971)

maka dengan demikian, dakwah Islam harus tetap tegar, tak belah karena hujan atau karena panas. Pemimpin tertinggi Ummat Islam, panutan dan uswah seluruh manusia Muhammad SAW boleh wafat, boleh menhadap pada Allah, tetapi dakwah Islamiyah tidak boleh mati. Pelaksanaan itu (dakwah) merupakan ruh perjalanan Addin-al Islam. Ruh inilah yang telah membakar jiwa ummat Islam untuk harus mempertahankan dan menyebarkan ajaran agama Islam, Ruh inipula yang berhasil menumbangkan Imperium Persia dan Romawi, Yunani dan Mesyir Kuno juga melintasi negeri - negeri Barat dan Ethopia hingga masuk kedaratan Asia.

Bila dicermati, dakwah masa kini bahwa dakwah - Islamiyah yang bertitik awal dari konsepsi iman yang berlandaskan ilmu pengetahuan sebagai pencaran hakekat mula al-Qur'an, dalam waktu hanya 23 tahun telah dapat membudayakan Arab Jahiliyyah dengan iman dan amal saleh

yang kemudian disusul "pembudayaan kembali". Manifestasi dan pembudayaan kembali dengan Iman dan amal saleh, menimbulkan pusat-pusat kebudayaan Islam yang gemilang timbullah Makkah dan Madinah, disusul Kaufah dan Damsyq Basrah dan Kairawan, Bagdat dan Kordoba dan Aceh Darussalam.

Dakwah Islamiyah yang bertitik tolak dari konsepsi Iman dan amal saleh yang berlandaskan ilmu pengetahuan itulah, yang dalam waktu relatif singkat telah dapat melahirkan satu Ummat pilihan yang menjadi khalifah di muka bumi, seperti dilukiskan dalam al-Qur'an :

كنتم خيرامة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف
وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولولا امن اهل الكتاب
لكان خيرا لهم منهم المؤمنون واكثرهم الفاسقون

"Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman. tentulah itu lebih baik bagi mereka : diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Al-Imron : 110).

Ayat diatas menegaskan martabat kaum muslimin sebagai - ummat paling terhormat, ummat yang ditampilkan untuk memimpin dunia, untuk menjadi kholifah diatas bumi. Dan keadaan ini harus disadari oleh ummat Islam, agar mereka mengetahui kekekatan dan nilai dirinya; agar mereka mengerti bahwa mereka ditampilkan untuk menjadi pelopor dan pemimpin, karena mereka adalah ummat yang paling baik .

(A. Hasjmi, 1994 : 9).

6

Disamping itu dakwah Islam selain berlandaskan - pada konsepsi Iman yang menimbulkan gairah untuk ber - mal saleh, juga berlandaskan pada status sosial. Dimana Ummat Islam itu berada, baik dari kondidi perekonomiannya, sosial kulture ataupun yang lain, yang kesemuanya itu mempengaruhi dalam gerak dakwah Islamiyah. Semisal Kondisi da'i sendiri tidak punya pengaruh dama sekali pada masyarakat, tak punya Karismatik, maka dakwah yang dilaksanakan da'i itu masih sulit untuk menerobos obyek sasaran dakwah. Tapi jikalau unsur karismatik itu telah dimiliki da'i, maka da'i akan dengan leluasa mengarahkan mad'u kepada tujuan yang diinginkan da'i. Dengan kekarismatikan yang dimiliki da'i, maka ketaatan mad'u pada da'i itu tidak didasarkan kepada peraturan-peraturan, tetapi kepada seseorang yang dianggap suci, pahlawan atau berkualitas luar biasa. (Tunner, 1994 : 35) dengan kesempatan semacam itu jikalau karismatik telah dimiliki seseorang, maka kehendak hati dari orang tersebut pasti akan ditiru diikuti orang lain dan kesempatan inilah yang harus dimiliki da'i dalam menyiarkan Islam.

Iman dapat menimbulkan amal saleh dan juga dapat menimbulkan karismatik yang pada akhirnya status sosial pun juga diraih dengan sendirinya. Antara Iman dan status sosial jikalau menyatu dalam diri orang Islam, - maka dalam gerak untuk menyebarkan Islam sangat mudah berjalan, tetapi jikalau antara Iman dan status sosial tidak bisa menyatu, maka akan berakibat fatal pada masyarakat yang dipimpinnya atau pada masyarakat yang dipengeruinya.

7

Jika dilihat kondisi masyarakat sebagai obyek di dalam dakwah sekarang ini, yang telah dipengaruhi oleh arus globalisasi informasi baik yang lewat audio visual atau tidak, media cetak atau elektronik (Surat kabar, - Majalah, selebaran, Film, Radio dan Televisi serta yang lain) telah membawa perubahan yang luar biasa dalam perkembangan masyarakat, baik pada masyarakat kota ataupun pada masyarakat desa diantaranya : yang berdampak positif, misalnya ; dengan semakin canggihnya sarana komunikasi sekarang ini akan memudahkan bagi masyarakat untuk menerima informasi dari kota atau dari penguasa tentang pembangunan, pendidikan, kebudayaan atau yang lain yang tujuannya untuk kemajuan dari masyarakat itu. Sedangkan yang berdampak negatif, dengan banyaknya informasi yang diterima masyarakat tanpa adanya filter, maka apa yang diterimanya pasti akan dikejawantahkan juga terlebih di dalam media televisi yang disamping pemirsa dapat mendengar juga dapat melihat. Akibatnya selain pemirsa mudah menikmati, juga mudah menimbulkan katarsis (sifat-sifat peniruan), pemirsa terdorong untuk meniru dan mungkin - turut mrngaktualisasikan dalam pengalaman empirik. (Jawa Pos tanggal 19 Juni 1995 : 4). Dr Anita Lie juga mengatakan, bahwa "tayangan televisi berdampak pada penurunan minat baca anak-anak. Masalahnya, tayangan yang menarik membuat anak-anak lebih suka nonton televisi dari pada membaca buku (Jawa Pos 19 Juni 1995 : 4) apalagi sekarang ini dengan banyaknya televisi swasta yang seolah-olah bukan lagi sebagai hiburan tapi sudah bersifat komersil yang dengan banyaknya periklanan yang masuk sebagai pen

8

dukung dari lancarnya siarannya dan juga televisi swasta berlomba-lomba untuk mendapatkan pemirsa yang banyak, dan bahkan adegan-adegan keraspun juga ditontonkan.

Selain itu dari kondisi masyarakat itu sendiri yang punya kecenderungan untuk berubah karena adanya tuntutan zaman yang harus dilakukan. Untuk membentengi agar jangan sampai yang berdampak negatif itu berjalan terus maka para Ulama' berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan permasalahan itu, Iman yang menimbulkan amal saleh, serta unsur kabbistik itu diantara yang paling utama di dalam mengantisipasi permasalahan itu, serta tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain dan kalau faktor ini ditinggalkan maka dakwah yang dilaksanakan itu belum mengesankan. A. Hasjmy lebih lanjut mengatakan (1994 : 13), bahwa ada tiga macam penyebab dakwah itu belum mengesankan :

1. Tidak berlandaskan Iman dan amal saleh.
2. Kekurangan kader yang fanatik sadar. (fanatik sadar : fanatik yang ditimbulkan oleh kesadaran Iman Amal saleh yang berlandaskan Ilmu pengetahuan dan orang yang mempunyai fanatik sadar ini akan bekerja dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dia merasa bangga dan terhormat kalau usahanya berhasil, sebaliknya dia merasa hina dan terpukul kalau usahanya itu gagal /-- kurang berhasil) sedangkan fanatik buta adalah sebaliknya.
3. Sedikitnya organisasi yang militan.

Para Ulama' dan tokoh masyarakat Sumber Dadi juga

berusaha untuk membentengi agar jangan sampai warganya terpengaruh, oleh dampak negatif dari arus globalisasi informasi dewasa ini. Maka didirikannya pengajian rutin yang tergabung dalam Jama'ah tahlil dan Yasin baik Ibu-ibu atau Bapak-bapak, bagi remaja dibentuk Organisasi - Remaja Masjid dan perkumpulan yang lain, sebagai perwujudan dari dakwah Islamiyah.

Kewajiban dakwah Islamiyah adalah sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh ummat Islam yang di tuangkan lewat tulisan, Lisan (Ucapan), Kekuasaan serta akhlakul karimah dengan suatu tujuan untuk mencapai ke bahagian duni akherat atau untuk mencari Ma'dlotillah, Allah telah menggariskan :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتقوى أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم
بالمهتدين

"Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui terhadap orang-orang yang mendapat petunjuk.

(An-Nahl : 125) (Al-Qur'an dan terjemah Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir AlQur'an, 1971).

Rasulullah menggariskan juga :

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع
فلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

"Jika kau melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tanganmu (kekuasaanmu) Jika kau tidak kuasa, maka ubahlah dengan lisanmu, jika tak kuasa, maka ubahlah dengan hatimu dan itu selemah-lemah Iman.

12

Berkaitan dengan hal itu, maka organisasi remaja masjid, berusaha untuk menampung remaja yang ada di kelurahan Sumber Dadi untuk dibina menjadi insan yang beriman yang senantiasa memperjuangkan kalimat Allah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan itu meliputi : Pembacaan Sholawat Nabi, Muhadlarah serta khataman Qur'an, yang kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan, untuk yang remaja putri dilaksanakan setiap malam Ahad legi dan yang putra dilaksanakan setiap malam Kamis kliwon.

Aktifitas / kegiatan yang dilaksanakan itu pada mulanya adalah untuk melancarkan dari anggotanya dalam berkomunikasi lisan baik lewat Sholawat Nabi, Khataman Qur'an serta Muhadlarah (belajar pidato). Terlebih di bidang bahasa, Bahasa sebagai sarana utama bagi manusia berfikir dan memperoleh ilmu pengetahuan, bahasa dalam ilmu pengetahuan sebagai sumber konsep-konsep, yang memungkinkan bagi manusia untuk membahas konsepsi dalam pemikirannya dengan cara simbolis. Dengan demikian dapat membantu dalam merealisasikan kemajuan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan keahlian-keahlian lain (M. Ustman Nadjati, 1985 : 170).

Kemampuan berbicara bukan saja diperlukan dalam sidang parlemen, dimuka hakim ataupun dihadapan massa kemampuan ini dihayatkan untuk kegiatan manusia sehari-hari. Penelitian telah membuktikan, bahwa 75 % waktu bangun berada dalam kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan bahwa sebagian besar kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan lisan, bicara menunjukkan bangsa, bi-

bicara mengungkapkan orang terpelajar atau kurang ajar. Kemampuan bicara bisa merupakan bakat, tetapi kepandaian bicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Orang sering memperhatikan cara dan bentuk pakaian yang dikenakannya agar kelihatan pantas. Tetapi sering lupa untuk memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan - yang diucapkan supaya kedengaran baik.

(Jalaluddin Rahmad, 1992 : 2)

Pidato atau ceramah yang baik tersebut, itu didahului dengan persiapan yang matang, baik dari da'i sendiri atau dari kondisi obyek, supaya apa yang disampaikan tidak mentah dan terarah pada obyek atau sasaran serta tujuan yang diinginkanpun akan tercapai.

(Jalaluddin Rahmad, 1992 : 16).

Disamping itu baksos juga dilaksanakan, semacam membangun Masjid, Musolla, tempat-tempat pendidikan - yang Islami atau dengan merenofasinya. Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid itulah sehingga para remaja itu tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid. Selain itu juga adanya beberapa faktor lain yang mendukung terhadap remaja itu dalam mengikuti kegiatan remaja masjid yaitu adanya motivasi dari orang tua, dari lingkungan bergaul, dan pengaruh dari tokoh masyarakat setempat.

Aktifitas remaja masjid dan kegiatan dakwah di Sumber Dadi saling berkaitan, terlebih bagi mantan - aktifisnya yang telah kembali lagi kepada masyarakat,

Pada mulanya mereka adalah aktifis remaja masjid dan setelah mereka sudah tua, ada yang berumah tangga dan yang lain, mereka sudah tidak bisa aktif lagi dalam aktifitas remaja masjid. Mereka melaksanakan dakwah - pada masyarakat luas dimana mereka tinggal, yang mampu dengan suara (retorika) maka berdakwah dengan lesannya, yang mampu dengan harta juga dengan harta sedangkan minimal dakwah yang dilaksanakan pada masyarakat adalah dengan akhlakul karimah, sedangkan yang lain masih tetap ingin untuk membina terhadap remaja masjid atau mereka menjadi seniornya.

Kaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran tentang dakwah yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah dilingkungan - remaja masjid Sumber Dadi dan masyarakat sekitarnya. Dakwah yang dilaksanakan tersebut dengan memakai cara atau metode yang berbeda-beda yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki para mantan aktifis tsb.

Adapun pemelihan site atau wilayah penelitian- ini adalah aktifitas remaja masjid Sumber Dadi dan mantan aktifisnya dalam dakwahnya di Sumber Dadi, usaha untuk mengembangkan dakwah Islamiah itu diseluruh ke hidupan masyarakat. Islam harus mampu untuk di cerna massa sehingga terbentuk masyarakat dan tatanan ke hidupan yang Islami. maka upaya kearah pencapaian itu senantiasa diusahakan semaksimal mungkin oleh remaja masjid dan mantan aktifisnya dalam pengembangan dakwah dan lahan ini adalah sangat menarik untuk di teliti dalam pengembangan dakwah selanjutnya.

B. Permasalahan penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian - ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah.

- a. Bagaimana aktifitas remaja masjid sehingga para remaja cenderung mengikutinya.
- b. Salah satu kegiatan yang aktif dilaksanakan oleh remaja masjid adalah muhadlarah yang dibina oleh mantan aktifisnya, dengan jalan itu apakah akan membawa perubahan pada anggota dalam melaksanakan dakwah.

2. Fokus masalah

Organesasi remaja masjid Sumber Dadi adalah suatu organesasi yang menurjuni dalam bidang dakwah semenjak berdirinya hingga sekarang. Aktifitashya- semakin berkembang dan meningkat baik dari kuantitas maupun dari kualitasnya. Dan ini adalah suatu- hal/ masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana jenis dakwah mantan aktifisnya.
- b. Bagaimana proses dakwahnya
- c. Apakah ma'na dakwah bagi mantan aktifis muhadlarahnya.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Dalam sebuah penelitian, tidak mungkin di lakukan tanpa adanya satu tujuan yang jelas, sama halnya dengan penelitian kali ini, juga mempunyai tujuan yang jelas, yaitu :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Ingin mengumpulkan data selengkapny dari lapangan penelitian.
 - b. Ingin membantu Fakultas dalam pemecahan problem dakwah dimasyarakat.
 - c. Ingin mengetahui mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi dalam melaksanakan kegiatannya.
2. Guna dari penelitian ini adalah : sangat penting artinya dalam kaitannya dengan dakwah yang di laksanakan dimasyarakat sekitar. Aktifitas semacam ini sebagai usaha untuk mengembangkan terhadap dakwah Islam, khususnya didaerah Sumber Dadi , yang dipelopori mantan aktifisnya.

Dengan mengungkapkan kembali terhadap kualitas dakwah yang dilaksanakan mantan aktifisnya, ini berarti akan menambah terhadap ilmu pengetahuan atau wawasan bagi da'i itu sendiri khususnya dan umumnya terhadap seluruh ummat Islam dalam menyampaikan risalah Islam pada yang lain (yang masih awam.). Kegiatan semacam inilah yang di

laksanakan da'i, setelah mereka dibina dalam wadah - organesasi remaja masjid lewat seni Muhadlarah (bela jar berpidato) yang sekarang dipelopori oleh (dibina mantan aktifisnya) dikelurahan Sumber Dadi. Disamping itu juga untuk menumbuhkan kader-kader da'i atau muballiq yang handal dalam mengembangkan Islam, kepermukaan bumi khususnya dilingkungan Sumber Dadi sendiri.

Dalam penelitian ini diharapkan, akan menjadi bahan konporatif tentang dakwah yang dilaksanakan di dalam wadah organesasi remaja masjid, terutama tentang metode yang dipakai, baik secara individu atau sekelompok masyarakat yang menaruh minat terhadap - dakwah Islamiyah, Riskan juga jikalau dari ummat itu (Islam) tidak menaruh minat sama sekali terhadap kegiatan dakwah, padahal sudah jelas bahwa dakwah itu merupakan tugas dan kewajiban bagi seluruh ummat-Nya yaitu Islam.

D. Konseptualisasi (Penegasan judul).

Sebelum terjun kegelanggang penelitian, maka peneliti harus mengetahui terlebih dulu terhadap konsep, konsep adalah merupakan unsur yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh orang yang hendak mengadakan penelitian, baik penelitian itu dikancah atau lewat literatur. oleh sebab itu bagi para peneliti - yang hendak mengadakan penelitian harus paham dan se

12
16

macam ini di pakai para peneliti dalam menggambarkan fenomena yang dihadapinya. Konsep adalah merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat di pakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991; 31).

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian ini haruslah ditentukan batasa-batasan terhadap permasalahannya, diantaranya :

1. Pengertian dakwah.

Dakwah adalah merupakan kewajiban bagi ummat Islam diseluruh penjuru dunia, baik laki-laki maupun perempuan dimanapun berada, dengan cara yang berbeda beda, sesuai dengan kondisi massa yang dihadapi dan persiapan dari da'i sendiri.

Perkataan dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab : دع - يردعوا artinya: ajakan, seruan, panggilan, undangan. Lebih lanjut dikatakan bahwa, dakwah adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Hasilnya. (H. Hamzah Ya'kup, 1986; 13)

Untuk keperluan analisis, penulis menggunakan batasan terhadap dakwah, yaitu suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu ataupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan

serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai message yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur - unsur paksaan. (HM. Arifin M. Ed, 1993; 6)

Lebih lanjut dalam rumusan kerja Nasional I-Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) . . . mengatakan bahwa, "dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, serta merubah ummat darisatu situasi kapada situasi lain, yang lebih baik dalam segala hal. Merealisasikan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat amnesia." (A.H. Hasannuddin, 1982; 35).

Lebih-lebih dizaman eraglobalisasi sekarang ini dakwah Islam kususnyanya itu dilaksanakan dengan metode yang canggih dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu maka dakwah Islampun juga ditata yang mapan, dikoordinir dalam sebuah lembaga atau organesasi kemasyarakatan (Islam).. Organesasi tersebut berusaha untuk merealisasikan itu maka diantaranya adalah organesasi remaja Masjid

2. Pengertian Aktifitas muhadlarah.

Salah satu diantaranya aktifitas yang dilaksakan remaja masjid ~~Sumber~~ Dadi adalah dengan melaksanakan muhadlarah. Dalam kamus Arab Indonesia di jelaskan bahwa, muhadlarah artinya "kuliah/pidato".

(Kamus Yunus)

Untuk analisis, penulis menggunakan batasan - terhadap ungkapan "retorika" yang diungkapkan oleh AH. Hasannuddin (1982 :15) yaitu suatu seni berbicara, yang hal semacam ini telah dipelajari sejak lima (V) Abad sebelum Masehi, ketika kaum Sofis diyunani mengembara dengan mengajarkan pengetahuan - mengenehi politik dan pemerintahan dengan penekanan pada kemampuan berbidato.

Sedangkan muhadlarah yang dilaksanakan remaja Masjid Sumber Dadi adalah masih dalam taraf belajar bagaimana berpidato yang baik itu, bukannya pidato - langsung kepada masyarakat seperti para Kiyai atau Ustadz ketika ceramah agama Islam dihadapan massa yang banyak, dan semacam yang dilakukan kiyai itu sebagai harapan tujuan dari diadakannya Muhadlarah . Aktifitas muhadlarahnya dilaksanakan setiap sebulan sekali, dengan berkeliling di seluruh wilayah Sumber Dadi misalnya : bulan Juli di Dusun Gurit, maka di bulan depan (Agustus) di Kedung Sumber dan sebagainya.

3. Pengertian mantan aktifis.

Mantan berarti bekas pemangku jabatan (kedudukan) : Ia...Gubernur yang sekarang aktif dalam Organisasi sosial. (Kamus besar Bahasa Indonesia - edisi ke dua, Depdikbud, 1991 : 621).

Aktifis berarti : Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda,

Mahasiswa, Wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan suatu / berbagai kegiatan dalam organisasinya. atau berarti "seseorang yang menggerakkan".
(Kamus besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1991 : 20)

Istilah mantan aktifis dalam analisis, bahwa istilah ini dipakai dalam organisasi jikalau sudah keluar dari organisasi tersebut atau sudah tidak bisa aktif kembali dalam organisasi. Begitu juga di dalam organisasi tidak ada jenjang waktu yang pasti seperti dalam sekolah Formal, baik di SLTA atau di Perguruan Tinggi, yang menggunakan jenjang waktu tertentu semisal tiga Tahun, Empat Tahun dan sebagainya dan Istilah yang lebih tepat untuk Perguruan tinggi atau SLTA yang menggunakan jenjang waktu adalah dengan menggunakan Istilah "Alumni / Alumnus" yang berarti : Orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi.

(Kamus besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1991 :28)

4. Pengertian remaja Masjid.

Pada dasarnya untuk memberikan batasan yang tepat / yang pas tentang remaja itu sangat sulit sekali pengertiannya, ada yang mengatakan remaja itu adalah mereka yang berusia muda, berpenampilan - serba remaja walaupun telah lanjut usia, Mulai dewasa sudah sampai umur untuk kawin dan ia sekarang bukan kanak-kanak lagi (Kamus besar Bhs. Indonesia, 91 ;830) walaupun demikian untuk keperluan analisis penulis - menggunakan batasan terhadap remaja, yaitu :

"Remaja adalah mereka yang berusia antara 13-21 tahun, sedangkan mengenehi perkembangan jiwanya dalam agama diperpanjang sampai 13-24 tahun".

"Masa remaja adalah masa yang penuh dengan ke goncangan jiwa, masa dalam peralihan atau berada diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan , - dengan masa dewasa yang matang matang dan berdiri sendiri".

(Zakiyah darajat, 1991 : 71).

Remaja pada umumnya pasti mengalami perubahan-perubahan baik biologis maupun psikisnya. Untuk membentangi agar remaja tersebut tidak sampai pada tindakan yang menyimpang, maka organesasi remaja masjid berusaha untuk membimbing, membina, mengarah kannya kususnya pada anggotanya untuk menjadi orang orang yang Sholeh dan Sholihah, yang nantinya akan dijadikan teladan bagi masyarakat sekitarnya, yang minimal dapat mendorong pada dirinya untuk menjahui dari perbuatan yang keji dan melaksanakan perbuatan yang ma'ruf (baik).

Sesuai dengan analisa, bahwa peneliti me gunakan batasan yang di maksud remaja masjid , - adalah anak-anak muda atau remaja yang tergabung - didalam remaja masjid yang berusia antara 13-- 24 tahun.

E. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, terlebih dahulu penulis susun sistematika pembahasan diantaranya : Pada bab pertama terdiri dari : Pendahuluan, dan dalam sub babnya terdiri dari Latar belakang, berdirinya organisasi remaja masjid, permasalahan penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian, Konseptualisasi (penegasan-judul), dan Sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua dibahas tentang Metodologi penelitian, sedangkan dalam sub babnya dibahas : Jenis penelitian, Tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap eksplorasi, tahap eksplorasi secara terfokus. pengecekan keabsahan data yang terdiri dari : Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triangulasi, Pemeriksaan sejawat dengan melalui diskusi. Obyek penelitian, Instrumen penelitian yang terdiri dari : Peneliti, Informan, dan Teknik analisa data.

Dalam bab ketiga dibahas tentang : Gambaran umum tentang kondisi desa Sumber Dadi kecamatan Mantup kabupaten Lamongan. Dalam sub bab dibahas Letak geografis, Kondisi demografis, Kondisi sosial budaya, Kondisi pendidikan, Kondisi perekonomian, Kondisi keagamaan, yang terdiri dari: sarana peribadatan, Pelaksanaan terhadap syariat Islam.

Dalam bab keempat dibahas tentang : Deskripsi fokus masalah aktifitas dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Sedangkan dalam sub babnya dibahas : sejarah berdirinya organisasi remaja masjid Sumber Dadi, yang terdiri dari bidang garapannya, tujuan didirikannya, program kerja, Kondisi remaja sebelum dan sesudah menjadi anggota remaja masjid. Perkembangan organisasi remaja masjid. Dan hambatan organisasi remaja masjid. Ketertarikan remaja terhadap organisasi remaja masjid. Perkembangan organisasi remaja masjid di Sumber Dadi.

Dalam Bab ke lima dibahas tentang: Proses dan - ma'na dakwah bagi mantan aktifis muhadlarah remaja - masjid Sumber Dadi. Dalam Sub bab dibahas : Jenis dari dakwahnya, Proses dakwahnya, dan ma'na dari dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Dalam bab ke enam dibahas tentang: Interpretasi yaitu perbandingan data dengan teori.

Dalam bab ke tujuh tentang : Kesimpulan, gagasan tentang upaya peningkatan dakwah Islamiah yang akurat, - Saran-saran dan penutup.